Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan, Volume 2, Number 2, 2024, Page: 1-11

# Analisis Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Perantau dalam Memilih Pengeluaran: Studi Kasus di UPN "Veteran" Jawa Timur

**Yogi Surya Bhakti, Dwi Nurul Hidayati, Meiwulan Zulias Pradika, Rusdi Hidayat Nugroho, Indah Respati Kusumasari**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa perantau di UPN Veteran Jawa Timur mengambil keputusan keuangan dalam mengatur pengeluaran dengan anggaran yang terbatas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap 25 mahasiswa, studi ini mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam membuat anggaran, menabung, dan menghadapi keadaan darurat keuangan. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih terstruktur dalam pengelolaan keuangan, sedangkan mereka dengan literasi keuangan rendah lebih sering mengalami kendala finansial. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian merekomendasikan pengembangan program pelatihan literasi keuangan guna membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih efektif.

**Kata kunci:** Pengambilan Keputusan Keuangan, Mahasiswa Perantau, Literasi Keuangan

*Correspondence: Yogi Surya Bhakti
Email: 23042010225@student.upnjatim.ac.id

Received: 10-12-2024
Accepted: 12-12-2024
Published: 31-12-2024

**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

***Abstract:*** *This study aims to understand how migrant students at UPN Veteran East Java make financial decisions in managing expenses with a limited budget. Using a qualitative approach through in-depth interviews with 25 college students, the study revealed that financial literacy levels have a significant impact on students' ability to budget, save, and deal with financial emergencies. The findings show that students with good financial literacy tend to be more structured in financial management, while those with low financial literacy are more likely to experience financial constraints. To overcome this problem, the study recommends the development of a financial literacy training program to help students manage their finances more effectively.*

***Keywords:*** *Financial Decision Making, Overseas Students, Financial Literacy*

## Pendahuluan

Keputusan dalam pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama mereka yang tinggal jauh dari keluarga dan menjalani kehidupan sebagai mahasiswa perantau. Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya (Napitupulu, Ellyawati, & Astuti, 2021). Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa perantau adalah mengatur keuangan mereka

dengan bijak, mengingat sumber pendapatan yang biasanya terbatas pada kiriman dari orang tua atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Gustika & Yaspita, 2021). Dalam situasi seperti ini, kemampuan untuk menetapkan prioritas dalam pengeluaran menjadi kunci utama dalam menjaga kesejahteraan selama masa studi.

Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur juga menghadapi tantangan serupa. Biaya hidup di kawasan perkotaan, tuntutan akademik yang padat, serta kebutuhan sosial yang beragam sering kali menjadi beban tambahan yang perlu dikelola dengan hati-hati. Secara garis besar, setiap mahasiswa mengeluarkan uang dalam dua kategori besar: uang untuk kebutuhan konsumsi dan non-konsumsi (Nurjanah et al., 2023). Keputusan pengeluaran yang mencakup kebutuhan primer seperti makanan dan tempat tinggal, hingga kebutuhan sekunder seperti hiburan, memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup mahasiswa perantau tersebut.

Pengelolaan keuangan yang tidak terencana dengan baik dapat berpengaruh pada kestabilan finansial mahasiswa selama masa studi. Melakukan perencanaan keuangan yang baik, membuat seseorang dapat mengantisipasi risiko keuangan yang akan terjadi Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Banyak di antara mereka yang terpaksa bekerja paruh waktu atau mencari sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Situasi ini kerap memengaruhi waktu yang tersedia untuk belajar dan kualitas istirahat. Selain itu, mahasiswa juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan, seminar, atau mengakses informasi terkait literasi finansial. Hal ini dapat membantu mereka menghadapi tantangan keuangan dengan lebih bijak dan terarah.

Peran institusi pendidikan dalam mendukung literasi keuangan mahasiswa memiliki peran yang sangat krusial. Menurut (Albertus et al., 2020) Manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti literasi keuangan dan lingkungan kampus. Kampus dapat memberikan kontribusi melalui berbagai program yang terintegrasi, seperti pelatihan manajemen keuangan, pendampingan individu, atau menyediakan akses ke sumber informasi keuangan yang relevan. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang membantu mereka mengelola keuangan secara mandiri. Upaya semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perencanaan keuangan, sehingga mereka dapat mengatasi tekanan finansial tanpa mengorbankan kualitas pendidikan maupun kesejahteraan hidup mereka.

Penelitian ini menarik untuk dilaksanakan karena pola pengambilan keputusan keuangan dapat menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu mengelola dan mengatur sumber daya finansial mereka yang terbatas, yang seringkali menjadi tantangan besar. Sikap terhadap uang merupakan bentuk persepsi dari individu mengenai uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang pernah dialami dalam hidupnya (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Mengingat betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan mahasiswa, penelitian ini juga relevan untuk menggali

berbagai faktor yang memengaruhi prioritas pengeluaran mereka. Salah satu faktor yang penting adalah latar belakang ekonomi keluarga, yang bisa membentuk pola pikir dan kebiasaan dalam mengelola keuangan. Selain itu, tingkat literasi keuangan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, terutama dalam menentukan mana yang harus diprioritaskan. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman-teman, media sosial, dan gaya hidup yang berkembang, juga turut memengaruhi pola pengeluaran mahasiswa.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pola keputusan keuangan mahasiswa perantau di UPN Veteran Jawa Timur serta menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi finansial mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa dan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka meskipun dengan keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa, orang tua, maupun pihak universitas dalam membantu pengelolaan keuangan mahasiswa secara lebih optimal. Selain itu, hasil studi ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program literasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa perantau.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengelolaan keuangan mahasiswa perantau di UPN Veteran Jawa Timur. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Rusli, 2021). Metode ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi terhadap fenomena sosial secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan perilaku, pengalaman, dan persepsi individu.

Penelitian ini dilaksanakan di UPN Veteran Jawa Timur, dengan sasaran utama mahasiswa yang tinggal di kos-kosan sekitar area kampus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 25 mahasiswa dari berbagai jurusan dan latar belakang ekonomi. Pemilihan lokasi ini didasari oleh jumlah mahasiswa perantau yang tinggi, yang menjadi populasi utama dalam studi ini. Responden dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah tinggal di kos selama setidaknya satu semester. Proses wawancara dilakukan secara langsung atau daring, dengan durasi 20-40 menit untuk setiap responden, menyesuaikan dengan jadwal yang mereka miliki. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengungkap pola dan tema utama yang relevan dengan fokus penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Keputusan keuangan yang baik sangat penting, khususnya bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua dan memiliki pendapatan yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa perantau di UPN Veteran Jawa Timur mengelola keuangan mereka, dengan fokus pada sumber pendapatan, pengeluaran, dan tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sugiharti & Maula, 2019) Melalui wawancara dengan 25 mahasiswa, ditemukan bahwa pengambilan keputusan keuangan mereka bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis pendapatan, pengeluaran utama, dan pemahaman mereka mengenai literasi keuangan. Selain itu, perbedaan kondisi sosial dan ekonomi di antara mahasiswa juga berperan dalam cara mereka mengelola keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengandalkan dana yang dikirimkan oleh orang tua sebagai sumber penghasilan utama. Meski demikian, beberapa mahasiswa juga memiliki pekerjaan paruh waktu untuk memperoleh tambahan pendapatan. Keterbatasan sumber daya tersebut mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan, meskipun pengeluaran untuk kebutuhan sekunder, seperti hiburan dan aktivitas sosial, sering kali menjadi tantangan tersendiri.

Analisis penelitian ini mengategorikan pengeluaran mahasiswa ke dalam dua kategori besar: konsumsi dan non-konsumsi. Pengeluaran konsumsi mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, transportasi, dan tempat tinggal, sedangkan pengeluaran non-konsumsi meliputi hiburan, pakaian, dan kegiatan sosial. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih terampil dalam memprioritaskan pengeluaran mereka, menghindari pemborosan, dan bahkan menyisihkan dana untuk tabungan atau dana darurat. Literasi keuangan merupakan keahlian untuk memisahkan persoalan keuangan dan alternatif keuangan, tanpa adanya rasa terganggu untuk memilih keputusan dalam finansial setiap hari maupun kejadian ekonomi (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022)

Tabel berikut memberikan gambaran tentang berbagai kelompok mahasiswa yang dikategorikan berdasarkan pengelolaan keuangan mereka. Setiap kelompok ini memiliki karakteristik yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, tingkat pemahaman keuangan, dan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam menentukan pola pengeluaran mahasiswa perantau di UPN Veteran Jawa Timur.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Mengenai Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

| Jumlah Mahasiswa | Sumber Pendapatan Utama | Pengeluaran Utama | Tingkat Literasi Keuangan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Kiriman orang tua, beasiswa | Makanan, transportasi, tempat tinggal | Tinggi | Membuat anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, dan menyisihkan uang untuk tabungan atau dana darurat. |
| 7 | Kiriman orang tua, pekerjaan paruh waktu | Tempat tinggal, Hiburan, pakaian, sosial | Sedang | Memiliki perencanaan keuangan, tetapi masih cenderung tergoda dengan pengeluaran sekunder. |
| 6 | Kiriman orang tua, pekerjaan paruh waktu, pendapatan dari usaha kecil | Makanan, pulsa internet, tempat tinggal | Rendah | Tidak memiliki rencana keuangan jelas, sering meminjam uang atau kekurangan dana di akhir bulan. |
| 4 | Kiriman orang tua | Hiburan, transportasi, pakaian, tempat tinggal | Sedang-Tinggi | Mengandalkan kiriman orang tua, berusaha menabung dari penghasilan meskipun pengelolaan keuangan belum optimal. |

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel, terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam cara mahasiswa di UPN Veteran Jawa Timur mengelola keuangan mereka. Mayoritas mahasiswa mengandalkan kiriman uang dari orang tua sebagai sumber utama pendapatan, meskipun beberapa di antaranya juga mendapatkan tambahan penghasilan melalui pekerjaan paruh waktu atau usaha kecil. Perbedaan dalam sumber pendapatan ini menggambarkan upaya mahasiswa untuk mencari solusi yang paling sesuai guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang tentunya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan sumber daya yang mereka miliki.

Menurut (Fauzia & Nurdin, 2019) literasi keuangan yaitu tentang bagaimana cara menggunakan uang yang dimilikinya agar dapat memiliki tujuan yang menjadikan hidup lebih sejahtera dimasa depan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih terorganisir dan cermat dalam mengatur keuangan mereka. Mereka terbiasa menyusun anggaran bulanan secara terperinci, sehingga setiap pengeluaran dapat

diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah direncanakan. Selain itu, mereka juga konsisten mencatat seluruh pengeluaran, mulai dari kebutuhan harian hingga biaya yang sifatnya tidak terduga, untuk memantau pola penggunaan dana secara menyeluruh. Di samping itu, mahasiswa dengan kemampuan literasi keuangan tinggi biasanya menyisihkan sebagian penghasilannya sebagai dana cadangan atau tabungan untuk kebutuhan mendesak di masa depan. Kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan keuangan juga membantu mereka menghindari utang atau pengeluaran yang tidak perlu, sehingga dapat mencegah timbulnya masalah keuangan di kemudian hari. Dengan pola pikir ini, mahasiswa yang melek keuangan tidak hanya mampu menjaga kestabilan keuangan mereka, tetapi juga mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi berbagai tantangan keuangan di masa depan.

Namun, bagi mahasiswa dengan literasi keuangan sedang dan rendah, pola pengelolaan keuangan mereka kurang terstruktur dengan baik. Tingkat literasi keuangan seseorang rendah ketika pengeluarannya konstan dan tidak terbatas, sehingga sulit bagi mereka untuk mengelola uangnya atau mencegahnya melakukannya (Faradila & Rafik, 2023). Mahasiswa dengan literasi sedang meskipun sudah memiliki rencana keuangan, sering kali kesulitan untuk menahan godaan membelanjakan uang pada hal-hal sekunder seperti hiburan dan pakaian, yang seringkali menyebabkan pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Di sisi lain, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak memiliki perencanaan yang jelas. Mereka sering menghadapi masalah keuangan menjelang akhir bulan dan terkadang terpaksa meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang efisien.

Bagi mahasiswa yang hanya mengandalkan kiriman orang tua sebagai satu-satunya sumber pendapatan, pengelolaan pengeluaran mereka sering kali lebih terbatas. Mereka lebih fokus pada pengeluaran untuk kebutuhan dasar, sementara pengeluaran untuk hiburan dan kegiatan sosial sering kali dikesampingkan atau dibatasi. Pengaruh sosial juga memiliki dampak besar dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Teman-teman dan gaya hidup yang berkembang di sekitar mereka sering mempengaruhi cara mereka membelanjakan uang, terutama untuk kegiatan sosial atau hiburan. Hal ini sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak direncanakan dan memperburuk kondisi keuangan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Menurut Mulyadi et al., (2022) Cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya sebenarnya didapat dari pengamatan lingkungan sekitar baik dari cara orang tua membatasi penggunaan gaji bulanan, atau cara teman menggunakan uang sakunya, hal tersebut sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan pribadinya.

Mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat setiap pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan. Dengan menentukan prioritas pengeluaran, mereka dapat menghindari tekanan untuk mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Selain itu, mahasiswa juga dapat mempertimbangkan untuk mencari penghasilan tambahan, misalnya dengan mengambil pekerjaan paruh waktu atau bisnis

kecil kecilan. Langkah ini tidak hanya dapat membantu mengurangi ketergantungan finansial, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam mengelola waktu dan tanggung jawab.

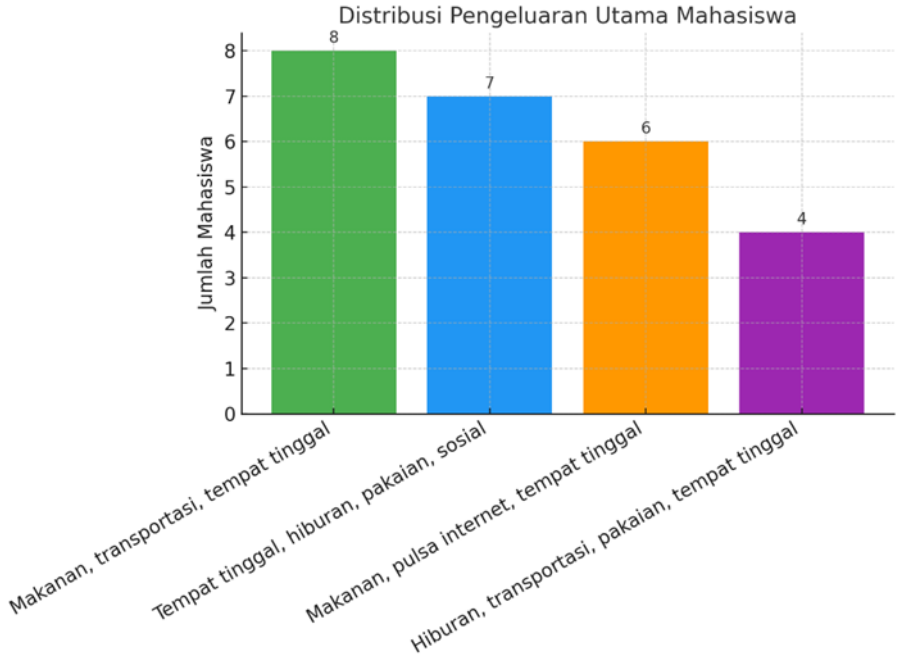


**Gambar 1.** Pengeluaran utama mahasiswa

Diagram di atas menunjukkan bagaimana mahasiswa mengalokasikan pengeluaran mereka berdasarkan prioritas kebutuhan sehari-hari. Informasi ini memberikan pandangan yang jelas mengenai cara mereka mengelola keuangan untuk berbagai aspek kehidupan. Kategori yang paling menonjol adalah "Makanan, transportasi, tempat tinggal," yang menjadi fokus utama pengeluaran bagi 8 mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk memusatkan pengeluaran mereka pada kebutuhan dasar yang penting demi mendukung aktivitas harian mereka. Salah satu komponen utama dalam kategori ini adalah makanan. Selain menjadi kebutuhan dasar, makanan juga menjadi sumber energi yang diperlukan untuk menjalani berbagai aktivitas seperti menghadiri kuliah, belajar, dan kegiatan lainnya. Transportasi juga memiliki peran penting dalam pengeluaran mereka. Akses mobilitas sangat dibutuhkan untuk menunjang perjalanan dari tempat tinggal ke kampus, tempat kerja sampingan, atau lokasi lain yang relevan. Selain itu, tempat tinggal menjadi kebutuhan yang tidak bisa diabaikan, karena memiliki tempat tinggal yang layak dan nyaman merupakan hal yang esensial dalam kehidupan mahasiswa.

Sebanyak 7 mahasiswa diketahui mengalokasikan pengeluaran utamanya pada kategori "Tempat tinggal, hiburan, pakaian, dan sosial." Pola pengeluaran ini mencerminkan upaya mereka dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan. Tempat tinggal tetap menjadi prioritas utama, karena hunian yang layak adalah salah satu kebutuhan pokok yang mendukung stabilitas dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dalam kelompok ini tampaknya memahami pentingnya

memastikan kebutuhan tempat tinggal mereka terpenuhi sebelum memikirkan pengeluaran lain yang bersifat tambahan. Di sisi lain, perhatian terhadap hiburan menjadi bagian penting dalam pengeluaran mereka. Hiburan berperan dalam membantu mahasiswa mengatasi tekanan dan menjaga keseimbangan mental di tengah jadwal akademik yang padat. Selain itu, pengeluaran untuk pakaian juga menonjol, menunjukkan bahwa mereka berupaya menjaga penampilan, baik untuk kebutuhan formal maupun sehari-hari. Bagi mahasiswa ini, pakaian tidak hanya memenuhi fungsi praktis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan citra diri dan rasa percaya diri. Pengeluaran untuk kegiatan sosial juga memainkan peran penting dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di kelompok ini sangat menghargai interaksi sosial. Aktivitas sosial semacam ini memberikan nilai lebih, tidak hanya dalam hal membangun hubungan, tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis mereka.

Kategori "Makanan, pulsa internet, tempat tinggal," yang mencakup 6 mahasiswa. Kelompok ini menunjukkan bahwa selain memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, akses ke dunia digital juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan mereka. Makanan tetap menjadi prioritas utama karena merupakan kebutuhan fundamental untuk menjaga kesehatan dan memberikan energi yang diperlukan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Sementara itu, tempat tinggal tetap menjadi elemen yang sangat penting untuk memberikan kenyamanan dan kestabilan hidup. Namun, yang menarik adalah bahwa pengeluaran untuk pulsa internet juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pengelolaan keuangan mereka. Pengeluaran untuk pulsa internet menandakan betapa pentingnya koneksi digital di era modern ini, yang tidak hanya digunakan untuk keperluan sosial, tetapi juga mendukung kegiatan akademik. Mahasiswa dalam kelompok ini menganggap akses internet sebagai hal yang sangat krusial, baik untuk mencari informasi, mengakses materi kuliah, berkomunikasi dengan dosen atau teman, maupun untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Selain itu, internet juga menjadi sarana untuk hiburan, seperti menonton film, mendengarkan musik, atau bersosialisasi melalui berbagai platform media sosial.

Terdapat 4 mahasiswa yang mengalokasikan pengeluaran utama mereka pada kategori "Hiburan, transportasi, pakaian, dan tempat tinggal." Kelompok ini menunjukkan bahwa mereka lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan gaya hidup dan sekunder, seperti hiburan dan pakaian, walaupun kebutuhan primer seperti tempat tinggal tetap mendapatkan perhatian. Pola pengeluaran ini menggambarkan adanya keseimbangan yang lebih fleksibel, yang disesuaikan dengan preferensi masing-masing mahasiswa serta kondisi keuangan yang mereka miliki. Hiburan menjadi salah satu aspek yang lebih ditekankan oleh mahasiswa di kelompok ini. Mereka seringkali mengalokasikan dana untuk aktivitas yang memberikan kepuasan pribadi, seperti liburan, menonton film, atau mengunjungi tempat hiburan. Kegiatan tersebut dianggap penting untuk meredakan stres dan memberikan kesempatan untuk bersantai setelah menjalani rutinitas akademik yang cukup padat. Selain itu, pengeluaran untuk pakaian juga tidak kalah penting, karena mereka merasa perlu menjaga penampilan baik dalam acara sosial, kegiatan kampus, atau untuk keperluan sehari-hari. Walaupun pengeluaran untuk hiburan dan pakaian cukup

signifikan, mahasiswa dalam kelompok ini tetap memastikan bahwa kebutuhan pokok seperti tempat tinggal terpenuhi.

Menurut Nurfirdaus & Sutisna, (2021) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kehidupan di lingkungan dengan gaya hidup tertentu dapat menciptakan tekanan untuk mengikuti tren, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Contohnya, hasrat untuk membeli pakaian sesuai tren atau menghadiri acara sosial tertentu sering kali memicu pengeluaran yang tidak direncanakan sebelumnya. Pengeluaran yang tidak terencana dapat menyebabkan mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan, terutama jika mereka belum memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran secara efektif. Tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu sering kali membuat mereka mengabaikan kebutuhan utama. Misalnya, mahasiswa mungkin mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan dasar seperti makanan atau tempat tinggal demi memenuhi keinginan sosial atau membeli barang konsumtif yang sebenarnya tidak terlalu penting. Dalam jangka panjang, kebiasaan tersebut berpotensi menimbulkan masalah keuangan yang lebih serius, seperti ketergantungan pada utang, baik dari keluarga, teman, maupun lembaga keuangan. Hal ini tidak hanya mengganggu kestabilan keuangan selama masa studi, tetapi juga dapat berdampak buruk pada kemampuan mereka dalam mencapai tujuan keuangan di masa depan, seperti menyimpan dana untuk pendidikan lanjutan atau memulai investasi awal dalam karier mereka.

## Simpulan

Penelitian ini membahas bagaimana mahasiswa perantau membuat keputusan keuangan dalam mengatur pengeluaran dengan anggaran terbatas. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana mahasiswa memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti makanan, tempat tinggal, dan biaya pendidikan, dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier, seperti hiburan dan gaya hidup. Berbagai faktor, termasuk sosial, ekonomi, dan psikologis, seperti tekanan sosial, kondisi keuangan keluarga, serta pola konsumsi, turut memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran, menyimpan uang, dan menghadapi situasi darurat keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa perantau di UPN Veteran Jawa Timur. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, sumber pendapatan, dan pengaruh lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih terencana dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, misalnya kehabisan uang sebelum akhir bulan. Selain itu, tekanan sosial juga

dapat memicu pengeluaran yang tidak direncanakan, seperti pembelian barang konsumtif atau mengikuti gaya hidup tertentu.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui pelatihan atau seminar. Langkah ini bertujuan agar mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan, menyeimbangkan kebutuhan utama dan sekunder, serta menghindari masalah keuangan di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA. *Research and Development Journal of Education*, *1*(1), 33. https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042

Faradila, D., & Rafik, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online/P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia* (Vol. 02, Issue 03). https://journal.uii.ac.id/selma/index

Fauzia, A. N., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015). *Prosiding Manajemen*, 79-84.

Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *6*(1), 261. https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252

Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (n.d.). *Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Tahun 2022 KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MULAWARMAN*.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *9*(3), 138-144.

Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. *5*(2b), 895–902.

Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, *1*(2), 103–111. https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v

Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *6*(1), 96. https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274

Purnama, E. D., & Simarmata, F. E. (2021). Efek Lifestyle dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(8),

Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. http://repository.uin-

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 4, Issue 02).